

**PERSEPSI GURU TERHADAP KEGIATAN PRAMUKA
DI SMPN/MTsN KECAMATAN JUJAHAN ILIR
KABUPATEN BUNGO**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**ARPANI MANSUR
2006/82554**

**JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

HALAMAN PERSETUJUAN SEMINAR

**Judul : Persepsi Guru Kelas Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler
Bolavoli Di Sekolah Dasar Negeri 101 Muara Bungo**

Nama : Hairul Sobri

BP.NIM : 2006.82565

Jurusan : Pendidikan Olahraga

**Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Drs. Syafrizar, M.Pd
NIP. 131 669 087**

**Drs. Wiladi Rasyid, M.Pd
NIP. 130 582 360**

**Mengetahui Ketua Jurusan
Pendidikan Olahraga,**

**Drs. Hendri Neldi, M.Kes
NIP. 131 668 605**

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SEMINAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	6
1. Pengertian Persepsi	6
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi.....	8
3. Olahraga Bolavoli	9
4. Kegiatan Ektrakurikuler	10
B. Kerangka Konseptual	13
C. Pertanyaan Penelitian	14
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	15
B. Tempat dan Waktu Penelitian	15

C. Populasi dan Sampel	15
D. Definisi Operasional	16
E. Jenis dan Sumber Data	16
F. Teknik Pengumpulan Data	17
G. Instrumen Penelitian	17
H. Teknik Analisis Data.....	18

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Arpani Mansur, 2009: Persepsi guru Terhadap Kegiatan Pramuka di SMPN/MTsN Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo

Penelitian ini melihat bahwa kegiatan pramuka sering mendapatkan hambatan terutama dari guru yang mengatakan bahwa kegiatan pramuka hanya menghabiskan dana saja, disamping itu juga ada yang berpendapat bahwa anak yang sering mengikuti kegiatan pramuka di luar, dapat mengakibatkan anak menjadi bodoh dalam mata pelajaran karena kurangnya waktu belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai Persepsi guru Terhadap Kegiatan Pramuka di SMPN/MTsN Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo yang berjumlah 34 orang. Teknik Pengambilan sampel adalah *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner (angket). Analisa dilakukan secara deskriptif dengan teknik persentase.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru tentang dukungan sekolah dan guru terhadap kegiatan Pramuka adalah diklasifikasikan pada kategori sangat baik yaitu 84,2 % secara bersama-sama responden menjawab sangat setuju dan menjawab setuju.. Persepsi guru tentang kemampuan siswa terhadap kegiatan Pramuka diklasifikasikan pada kategori baik yaitu 77,7 % secara bersama-sama responden menjawab sangat setuju dan menjawab setuju. Persepsi guru tentang Dukungan Orang Tua/Wali dan Masyarakat terhadap kegiatan Pramuka diklasifikasikan pada kategori baik yaitu 62,5 % secara bersama-sama responden menjawab sangat setuju dan menjawab setuju.

Hasil ini menunjukkan bahwa Persepsi guru Terhadap Kegiatan Pramuka di SMPN/MTsN Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo adalah termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: Persepsi, Kegiatan Pramuka

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	6
1. Hakekat Persepsi	6
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi.....	8
3. Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka.....	9

B. Kerangka Berpikir	27
C. Pertanyaan Penelitian	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	30
C. Jenis dan Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	34
1. Verifikasi Data	34
2. Deskripsi Data.....	34
B. Pembahasan.....	38
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	39
B. Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian.....	30
Tabel 2. Klasifikasi penyebaran jawaban responden persepsi guru tentang dukungan sekolah dan guru terhadap kegiatan pramuka di SMPN/MTsN di Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo.....	35
Tabel 3. Klasifikasi penyebaran jawaban responden persepsi guru tentang kemampuan siswa terhadap kegiatan pramuka di SMPN/MTsN di Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo	36
Tabel 4. Klasifikasi penyebaran jawaban responden persepsi guru tentang Dukungan Orang Tua/Wali dan Masyarakat terhadap kegiatan pramuka di SMPN/MTsN di Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo	37

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.persepsi guru tentang dukungan sekolah dan guru terhadap kegiatan pramuka di SMPN/MTsN Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo.....	35
Grafik 2.persepsi guru tentang kemampuan siswa terhadap kegiatan pramuka di SMPN/MTsN Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo	37
Grafik 3.persepsi guru tentang Orang Tua/Wali dan Masyarakat terhadap kegiatan pramuka di SMPN/MTsN Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lambang Gerakan Pramuka	14
Gambar 2. Penggunaan Atribut Penggalang Putra.....	20
Gambar 3. Penggunaan Atribut Penggalang Putri	21
Gambar 4. Kerangka Konseptual Penelitian	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya untuk menjadikan manusia yang berakhlak mulia, cerdas, berilmu, cakap, maka oleh karena itu perlu ditumbuh dan di kembangkan. Pendidikan perlu menjadi prioritas yang utama jika kita ingin mencapai apa yang sudah dicitakan dalam undang-undang tersebut.

Universitas Negeri Padang merupakan salah satu perguruan tinggi yang ada di Sumatra Barat yang mengembangkan Pendidikan dan mempunyai visi dan misi, menyiapkan tenaga kependidikan yang profesional, menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu yang mereka peroleh guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Buku Pedoman UNP 2008. Dalam kaitan ini guru merupakan salah satu motor penggerak untuk mencapai misi yang dimaksud. Guru tidak hanya diperlukan oleh murid di ruangan kelas, tapi juga diperlukan juga di luar kelas oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan bermacam persoalan yang dihadapi.

Terlihat guru mempunyai tempat yang terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pada

pembentukan manusia yang berkualitas. Guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting, dalam menentukan kemajuan dalam kehidupan bangsa.

Sejalan dengan pernyataan di atas guru adalah salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan yang sangat mempengaruhi hasil pendidikan, hasil belajar yang diperoleh anak didik adalah cerminan keberhasilan pendidikan. Menurut Raka (1994), hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain; kemampuan guru, keadaan anak didik, sarana dan prasarana. Dengan begitu dapat dikatakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah kemampuan guru, Kegagalan yang dialami anak didik merupakan kegagalan guru didalam pendidikan.

Guru pendidikan jasmani dalam menjalankan tugasnya di samping mengajar kurikuler juga dilibatkan pada kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan ekstra kurikuler ini juga tugas pokok seorang guru yang wajib dipenuhi dengan mengacu pada salah satu cabang olahraga atau kegiatan lain yang diminati seperti kegiatan pramuka. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani di SMP yang dituangkan dalam Garis-Ganis Besar Pokok Pengajaran (GBPP 2004). Oleh sebab itu sangat diperlukan sekali kegiatan ekstra kurikuler.

Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler didasarkan pada Surat Keputusan Mendiknas Nomor 0461/U/1999 dan Surat Keputusan Didasmen Nomor 226/C/1994 menyatakan ekstra kurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan disamping OSIS.

Adapun cabang olahraga yang merupakan prioritas untuk kegiatan ekstra kurikuler ini antara lain; atletik, sepakbola, tenis meja, renang, dan pramuka. Dari sekian banyak kegiatan tersebut, maka kegiatan pramuka yang dilakukan kegiatan ekstra kurikuler di Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Jujuhan Ilir Muaro Bungo. Kegiatan pramuka yang dilakukan berdasarkan keinginan para anak didik dan juga gurunya, serta disetujui oleh kepala sekolah. Sebagai guru menentukan kegiatan ekstra kurikuler yang dipilih juga berdasarkan bolavoli adalah olahraga yang sangat diminati.

Di samping itu kegiatan pramuka dipilih, juga memiliki nilai pendidikan berupa kooperatif atau nilai kerjasama yang tinggi antar murid, dapat mengembangkan kepribadian, kemampuan bermain, menyalurkan potensi murid secara utuh. (Farli Elnumeri, 2000). Adapun tujuan diadakanya kegiatan pramuka ini untuk meningkatkan prestasi anak didik dalam mencapai kegiatan perlombaan yang string dilakukan setiap tahunnya.

Mencapai tujuan tersebut dalam pembinaan kegiatan ekstra kurikuler pramuka ini juga mesti didukung oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan prestasi tersebut antara lain kualitas guru, sarana dan prasarana, kemampuan murid, dukungan kepala sekolah , dukungan orang tua murid, dan dukungan guru-guru di lingkungan sekolah tersebut. T. Raka (1994).

Informasi yang diterima peneliti dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler ini sering juga mendapatkan hambatan terutama dari teman-teman guru kelas, dimana mengatakan bahwa kegiatan ini hanya menghabiskan dana saja, di samping itu juga ada berpendapat anak yang sering mengikuti kegiatan di luar,

dapat membuat anak bodoh dalam mata pelajaran karena kurang belajar. Hal ini menjadi dasar pemikiran bagi peneliti untuk mencari kebenarannya, untuk itu dilakukan penelitian dengan judul, "Persepsi guru Terhadap Kegiatan Pramuka di SMPN/MTsN Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Persepsi kepala sekolah terhadap kegiatan pramuka.
2. Persepsi guru terhadap kegiatan pramuka
3. Persepsi siswa terhadap kegiatan pramuka
4. Persepsi orang tua murid terhadap kegiatan pramuka
5. Persepsi Masyarakat terhadap kegiatan pramuka

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dilakukan pembatasan terhadap penelitian yaitu, " Persepsi guru Terhadap Kegiatan Pramuka di SMPN/MTsN Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo ".

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah " Persepsi guru Terhadap Kegiatan Pramuka di SMPN/MTsN Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo?"

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Persepsi guru Terhadap Kegiatan Pramuka di SMPN/MTsN Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan olahraga di FIK UNP.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan dinas terkait untuk melakukan pembinaan kegiatan pramuka.
3. Sebagai bahan bacaan di Perpustakaan bagi mahasiswa FIK UNP.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Hakekat Persepsi.

Persepsi sering diartikan sebagai suatu pandangan atau sikap seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa, setelah diawali dengan beberapa pengamatan, pengalaman serta penguasaan ilmunya. Hal ini diungkap oleh Shedly dalam Reni (2001.9), bahwa persepsi berasal dari bahasa Inggris yang artinya sebagai tanggapan, daya memahami atau menanggapi sesuatu.

Selanjutnya Poewadarminta (1984), mengemukakan persepsi dapat diartikan sebagai opini, tanggapan, anggapan terhadap suatu peristiwa atau kejadian. Banyak pakar psikologi yang mengemukakan pengertian persepsi, namun pendapat mereka tentu sesuai dengan yang mereka miliki masing-masingnya. Seperti persepsi yang dikemukakan oleh Pringo dalam Reni (2001.9). Persepsi adalah proses mental yang menghasilkan bayangan pada individu sehingga dapat mengamati objek atau peristiwa.

Pengertian yang di atas menekankan pada objek peristiwa yang ada di lingkungan dan dapat dirasakan. Sedangkan pendapat yang dikemukakan Rahmat 1985.64), persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pengertian menitikberatkan pada bagaimana pengalaman seseorang terhadap objek atau peristiwa yang dipersepsi. Dengan pengalaman tersebut seseorang akan memahami objek atau peristiwa itu.

Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami setiap individu pengalaman dan peristiwa yang telah dialaminya, sehingga memiliki suatu penilaian, anggapan, dan pendapat pengalaman tersebut. Dalam pengertian yang sederhana persepsi dapat sebagai pandangan seseorang terhadap suatu objek atau kenyataan sosial yang merupakan proses pengamatan dan pengalaman yang dialaminya.

Selanjutnya lebih jauh Rahmad (1985. 13), membatasi persepsi sebagai berikut, persepsi adalah suatu proses penerimaan, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra. Disini dapat diartikan persepsi merupakan tingkah laku seseorang tidak ditentukan oleh kenyataan.

Pengertian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi bukan hanya sekedar melihat, mendengar, meraba, dan mencium suatu objek yang ada dilingkungan kita melalui penginderaan. Tetapi juga menuntut penyelesaian, pengorganisasian, dan penilaian, serta reaksi terhadap objek tersebut bagaimana seseorang bertingkah laku ditentukan oleh bagaimana dia melihat kenyataan.

Seseorang dalam mempersepsikan, menafsirkan, dan memberikan arti kepada suatu rangsangan atau objek selalu menggunakan inderanya, baik melalui pendengaran, merasa, meraba, mencium, dan tanggapan terhadap pandangan yang akan dipersepsikan. Pandangan tersebut dapat berupa penilaian yang menyenangkan, menyedihkan, menolak atau menerima sesuatu yang dipersepsikan. Oleh karena itu setiap individu yang mempunyai

pengalaman dan latar belakang yang berbeda, maka hasil persepsinya akan berbeda pula.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.

Setiap orang dalam mengamati dan memandang sesuatu tertentu pada dasarnya jelas mempunyai perbedaan dalam menilai suatu objek yang dipandangnya. Hal ini tentu juga mengakibatkan reaksi terhadap objek yang sama akan berbeda pula tanggapannya. Perbedaan persepsi tergantung dari kaca mata yang digunakan atau pada faktor internal dan eksternal. Faktor tersebut menurut Oskam yang dikutip oleh Hidayat (1999, 15) diantaranya yaitu; 1) Ciri khas dari objek stimulus, 2) Faktor pribadi terhadap objek yang bersangkutan, 3) Faktor pengaruh kelompok, 4) Faktor perbedaan latar belakang dan kultur.

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi berkaitan dengan baik yang terdapat dalam individu itu sendiri seperti kecerdasan, emosi, minat, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan hal-hal yang ada diluar diri individu itu, seperti pengaruh kelompok dan ciri objek yang dilihatnya.. Faktor lain yang mempengaruhi persepsi adalah; a) perhatian, b) ciri- ciri rangsangan, c) nilai-nilai dan kebutuhan individu, d) pengalaman yang terdahulu. Irwanto dalam Hidayat (1999. 16).

Berdasarkan faktor-faktor yang dikemukakan di atas maka jelaslah bahwa kepala sekolah akan mempunyai penilaian tersendiri terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah. Hal ini sesuai dengan karakteristik individu yang mengalami, berdasarkan pengalaman, intelegensi, pengetahuan,

perhatian, serta cara pandang yang berbeda pula terhadap kegiatan ekstra kurikuler pramuka.

3. Kegiatan Esktra Kurikuler Pramuka di Sekolah.

Gerakan pramuka yang bertujuan untuk meningkatkan karakter anak-anak dan remaja dan melatih mereka untuk dapat bertanggung jawab dimasa dewasa nanti. Gerakan ini bermula di Inggris pada tahun 1907 oleh Sir Robert Baden Powell, yang program-program dasar gerakannya diilhami oleh dua organisasi remaja yang telah terlebih dahulu terbentuk.

Sejak dibentuk oleh Sr Roger Baden-Powell di Inggris, maka berdirilah banyak organisasi kependuan di banyak negara, seperti di Amerika Serikat pada 1910. Setiap pandu mengucapkan sumpah pandu, dan berusaha menjadi kuat jasmaninya, kuat mentalnya, dan bermoral baik". Organisasi kependuan adalah kegiatan yang paling banyak menghabiskan waktunya di alam terbuka. Berkemah adalah program tetap organisasi, yang terkandung di dalamnya program konservasi alam, kehutanan, pertanian, dan aksi sosial dan bakti pada masyarakat.

Kepanduan masuk ke Indonesia (pada waktu itu masih Hindia Belanda, karena Negara kita sedang dijajah oleh Belanda) pertama dibawa oleh orang-rang Belanda. Organisasinya bernama Nederland Indische Padvinder Vereniging (NIPV) yang artinya adalah persatuan pandu-pandu Hindia Belanda.

Bangsa kita mulai tertarik pada organisasi tersebut, dan karena sifatnya yang universal maka organisasi kependuan dapat dengan cepat diterima oleh

bangsa kita, apalagi kondisi pada waktu itu sangat memungkinkan. Para remaja dan pemuda kita membutuhkan suatu organisasi yang dapat menampung aspirasi mereka terhadap tanah airnya.

Kemudian pemerintah kolonial Belanda, melarang penggunaan istilah bagi organisasi kepanduan bangsa, kita. Istilah pandu dan kepanduan dikemukakan pertama kali dalam Kongres Sarekat Islam Afdeling Padvindery (SIAP) tahun 1928 oleh KH. Agus Salim di kota Banjarnegara, Banyumas, Jawa Tengah. Akhirnya, disadari bahwa banyaknya organisasi kurang baik untuk Persatuan Bangsa, maka Pemerintah mengeluarkan KEPPRES No. 238/61 Tentang Gerakan Pramuka, sebagai dukungan pemerintah terhadap organisasi kepanduan di Indonesia.

Gerakan Pramuka bukanlah suatu badan pemerintah, semua organisasi melebur diri masuk menjadi anggota Gerakan Pramuka, kecuali organisasi-organisasi kepanduan yang berhaluan kiri/komunis. Organisasi Gerakan Pramuka pada saat ini telah menjadi organisasi yang dapat diandalkan. Dan hal itu tidak terlepas dari jerih payah para pandu dalam membangun kerangka organisasi dan para pramuka dalam membentuk organisasi Gerakan Pramuka seperti Gerakan Pramuka seperti sekarang ini. Para pandu telah berjanji untuk bersatu dan bagi seorang pandu janji adalah suatu kehormatan.

Gerakan Pramuka merupakan perkumpulan gerakan kepanduan nasional Indonesia yang membantu pemerintah dan masyarakat adapun pengertian gerakan pramuka yang dikemukakan oleh Kwatir Nasional Gerakan Pramuka (1999) antara lain Kepramukaan adalah proses pendidikan

di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah dan praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti.

Gerakan Pramuka bertujuan mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisiknya. Sehingga menjadi manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menciptakan kaum muda yang memiliki mental dan emosional yang sehat, bermoral tinggi, memiliki kecerdasan dan keterampilan serta sehat jasmaninya.

Gerakan pramuka berfungsi sebagai lembaga pendidikan di luar sekolah dan keluarga serta sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, serta Sistem Among, yang pelaksanaannya disesuaikan, dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.

Gerakan pramuka ini juga bertujuan agar membentuk warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama makhluk hidup dan alam lingkungan, baik lokal,

nasional, maupun internasional. Selain itu didalam kehidupan bermasyarakat kegiatan pramuka bertujuan untuk membina sikap dan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun fungsi Gerakan Pramuka tersebut seperti yang tercantum dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka (1999-6) yang diterbitkan oleh Kwartir Nasional Gerakan pramuka berfungsi sebagai lembaga pendidikan di luar sekolah dan keluarga serta sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta Sistim Among, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.

Lambang dan Makna Gerakan Pramuka (dikutip dari pramukanet):

Lambang gerakan pramuka adalah tanda pengenal tetap yang mengkiaskan cita-cita setiap anggota Gerakan Pramuka. Lambang tersebut diciptakan oleh Bapak Soehardjo Admodipura, seorang pembina Pramuka yang aktif bekerja di lingkungan Departemen Pertanian dan kemudian digunakan sejak 16 Agustus 1961. Lambang ini ditetapkan dengan Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 06/KN/72 tahun 1972.

Bentuk lambang gerakan pramuka itu adalah Silhouette tunas kelapa.

Arti kiasan lambang gerakan pramuka :

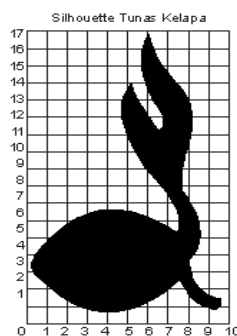
- 1.) Buah nyiur dalam keadaan tumbuh dinamakan cikal, dan istilah cikal bakal di Indonesia berarti penduduk asli yang pertama, yang menurunkan generasi baru. Jadi lambang buah nyiur yang tumbuh itu mengkiaskan bahwa tiap anggota pramuka merupakan inti bagi

kelangsungan hidup bangsa Indonesia.

- 2.) Buah nyiur dapat bertahan lama dalam keadaan yang bagaimanapun juga. Jadi lambang itu mengkiaskan bahwa tiap anggota pramuka adalah seorang yang rohaniyah dan jasmaniah sehat, kuat, dan ulet serta besar tekadnya dalam menghadapi segala tantangan dalam hidup dan dalam menempuh segala ujian dan kesukaran untuk mengabdikan pada tanah air dan bangsa Indonesia.
- 3.) Nyiur dapat tumbuh dimana saja, yang membuktikan besarnya daya upaya dalam menyesuaikan diri dalam mesy di mana dia berada dan dalam keadaan bagaimanapun juga.
- 4.) Nyiur tumbuh menjulang lurus ke atas dan merupakan salah satu pohon yang tertinggi di Indonesia. Jadi lambang itu mengkiaskan bahwa tiap pramuka mempunyai cita-cita yang tinggi dan lurus, yakni yang mulia dan jujur, dan dia tetap tegak tidak mudah diombang-ambingkan oleh sesuatu.
- 5.) Akar nyiur tumbuh kuat dan erat di dalam tanah. Jadi lambang itu mengkiaskan tekad dan keyakinan tiap pramuka yang berpegang pada dasar-dasar dan landasan-landasan yang baik, benar, kuat dan nyata ialah tekad dan keyakinan yang dipakai olehnya untuk memperkuat diri guna mencapai cita-citanya.
- 6.) Nyiur adalah pohon yang serba guna dari ujung atas hingga akarnya. Jadi lambang itu mengkiaskan bahwa tiap pramuka adalah manusia yang berguna, dan membaktikan diri dan kegunaannya kepada kepentingan

tanah air, bangsa dan negara Republik Indonesia serta kepada umat manusia.

Lambang gerakan pramuka dapat digunakan pada panji, bendera, papan nama kwartir dan satuan, tanda pengenalan administrasi gerakan pramuka. Penggunaan tersebut dimaksudkan sebagai alat pendidikan untuk mengingatkan dan meningkatkan kegiatan gerakan pramuka sesuai dengan kiasan yang ada pada lambang gerakan pramuka tersebut. Gambar lambang gerakan pramuka sebagaimana yang terlihat dibawah ini:



Gambar 1. Lambang Gerakan Pramuka

Tingkatan dalam pramuka terdiri dari (dikutip dari pramukanet):

1. Siaga

Siaga adalah sebutan bagi anggota Pramuka yang berumur 7-10 tahun. Disebut Pramuka Siaga karena sesuai dengan kiasan masa perjuangan bangsa Indonesia, yaitu ketika rakyat Indonesia meyakini dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan berdirinya Boedi Oetomo pada tahun 1908 sebagai tonggak awal perjuangan bangsa Indonesia.

Kode Kehormatan bagi Pramuka Siaga ada dua, yang pertama disebut Dwi Satya (janji Pramuka Siaga), dan yang kedua disebut Dwi Darma (ketentuan moral Pramuka Siaga). Adapun isinya adalah:

Dwi Satya. Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguhsungguh:

- a.) menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Indonesia, dan mengikuti tata krama keluarga
- b.) setiap hari berbuat kebajikan

Dwi Darma, yang isinya:

- a.) Siaga berbakti kepada ayah dan ibundanya
- b.) Siaga berani dan tidak putus asa

Dua Kode Kehormatan yang disebutkan di atas adalah standar moral bagi seorang Pramuka Siaga dalam bertingkah laku di masyarakat. Jadi kalau ada seorang anggota Pramuka Siaga yang tingkah lakunya tidak sesuai dengan standar moral ini, dia belum bisa disebut Pramuka Siaga seutuhnya.

Satuan terkecil dalam Pramuka Siaga disebut Barung dan satuan terbesarnya disebut Perindukan. Sebuah Barung beranggotakan paling banyak 10 orang Pramuka Siaga dan dipimpin oleh seorang Ketua Barung yang dipilih oleh Barung itu sendiri. Masing-masing Ketua Barung ini nanti akan memilih satu orang dari mereka yang akan

menjadi Pemimpin Barung Utama yang disebut Sulung. Sebuah Perindukan terdiri dari beberapa Barung yang akan dipimpin oleh Sulung itu tadi.

2. Penggalang

Penggalang adalah sebuah tingkatan dalam pramuka setelah siaga. Biasanya anggota pramuka tingkat penggalang berusia dari 10-15 tahun.

Penggalang memiliki beberapa tingkatan dalam golongannya, yaitu :

- a.) Ramu
- b.) Rakit
- c.) Terap
- d.) Penggalang Garuda.

Tingkatan Penggalang juga memiliki Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan Syarat Kecakapan Khusus (SKK) yang harus dipenuhi untuk mendapatkan kenaikan tingkat atau mendapatkan Tanda Kecakapan Khusus (TKK)

Adapun sistem kelompok satuan terpisah, satuan terkecil dalam Penggalang disebut regu. setiap regu diketuai oleh seorang pimpinan regu (PINRU) yang bertanggung jawab penuh atas regunya tersebut. Dalam Gugus depan Penggalang yang dapat berisi lebih dari satu regu putra/putri, terdapat peserta didik yang bertugas mengkoordinir regu-

regu tersebut, peserta didik itu disebut Pratama (untuk putra) atau Pratami (untuk putri). Regu dalam penggalang mempunyai nama-nama untuk mengidentifikasi regu tersebut. Nama Regu Putra diambil dari nama binatang, misalnya harimau, kobra, elang, kalajengking, dan sebagainya. Sedangkan nama regu putri diambil dari nama bunga, semisal anggrek, anyelir, mawar, melati.

Trisatya merupakan Janji Pramuka Penggalang (Trisatya) berbeda dengan Siaga dan Penegak/Pandega. Berikut isi Trisatya Penggalang:

Trisatya Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh sungguh:

- a.) Menjalankan kewajibanku kepada Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Mengamalkan Pancasila
- b.) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat
- c.) Menepati Dasa Dharma (sepuluh janji seorang pramuka)

Kegiatan Pramuka Penggalang, kegiatan dalam tingkatan penggalang antara lain:

- a.) Jambore
- b.) Lomba Tingkat, adalah pertemuan regu-regu Pramuka Penggalang dalam bentuk lomba kegiatan kepramukaan. Lomba tingkat dilaksanakan secara berjenjang dimulai dari tingkat gugusdepan

(LT-I), ranting (LT-II), cabang (LT-III), daerah (LT-IV), nasional (LT-V).

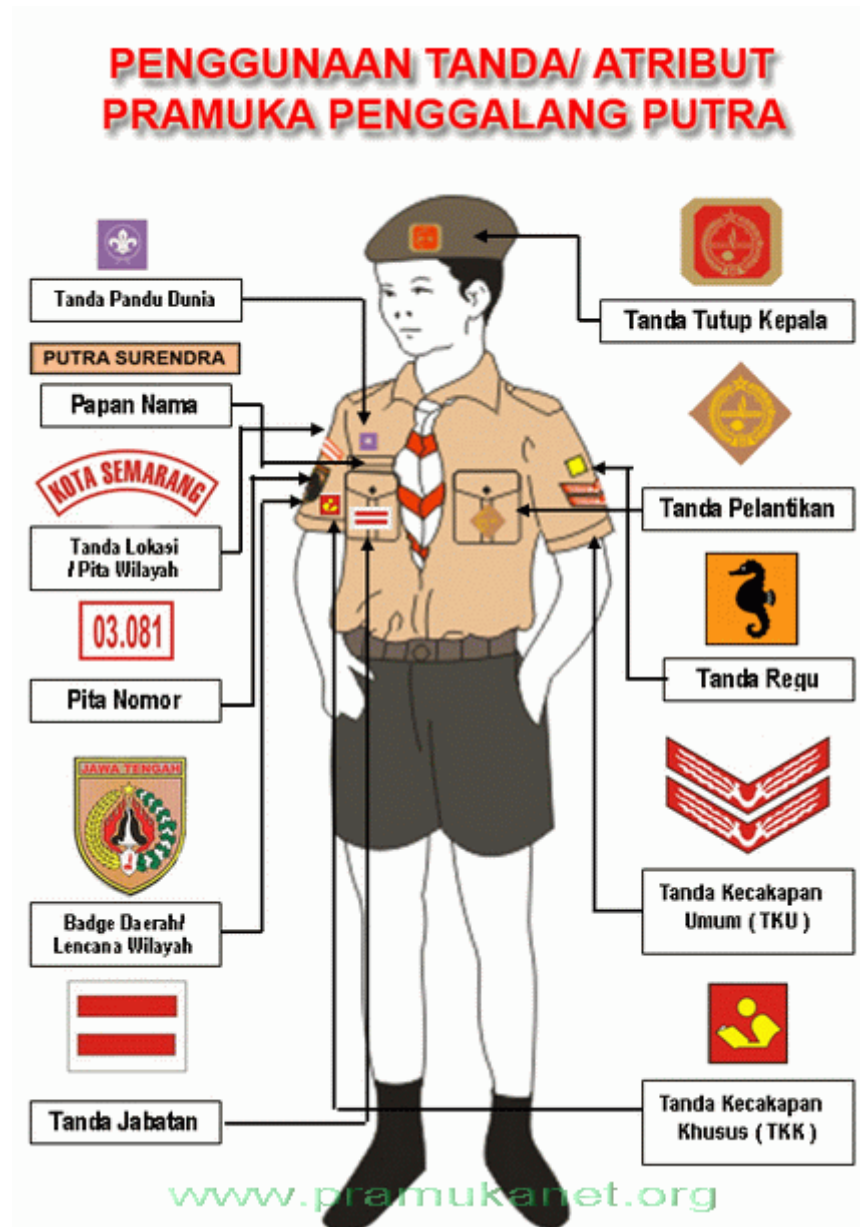
- c.) Gladian Pimpinan Regu (Dianpinru), adalah pertemuan Pramuka Penggalang bagi Pemimpin Regu Utama (Pratama), Pemimpin Regu (Pinru) dan Wakil Pemimpin Regu (Wapinru) Penggalang, yang bertujuan memberikan pengetahuan dan pengalaman di bidang manajerial dan kepemimpinan. Dianpinru diselenggarakan oleh gugusdepan, kwartir ranting atau kwartir cabang. Kwartir Daerah dan Kwartir Nasional dapat menyelenggarakan Dianpinru apabila dipandang perlu.
- d.) Penjelajahan (Wide Game), adalah pertemuan Pramuka Penggalang dalam bentuk mencari jejak (orienteering) dengan menggunakan tanda-tanda jejak, membuat peta, mencatat berbagai situasi dan dibagi dalam pos-pos. Setiap pos berisi kegiatan keterampilan kepramukaan seperti morse/semaphore, sandi, tali temali dan sejenisnya.
- e.) Membuat peta, pramuka penggalang memiliki teknik tersendiri seperti peta pita. Peta pita dibuat oleh dua atau tiga orang yang biasanya mencatat posisi atau titik dari kompas bidik, kemudian orang yang lain akan mencatat kondisi sekitar dalam sebuah meja jalan. Meja jalan sendiri berbentuk papan seukuran kertas folio yang kemudian ditempel kertas yang digulung panjang

- f.) Latihan Bersama, adalah pertemuan Pramuka Penggalang dari dua atau lebih gugusdepan yang berada dalam satu kwartir ranting atau kwartir cabang maupun kwartir daerah dengan tujuan untuk saling tukar menukar pengalaman. Latihan gabungan ini dapat dilaksanakan dalam bentuk lomba, seperti baris-berbaris, PPPK, senam pramuka dan sejenisnya.
- g.) Perkemahan, adalah pertemuan Pramuka Penggalang yang dilaksanakan secara reguler, untuk mengevaluasi hasil latihan di gugusdepan. Perkemahan diselenggarakan dalam bentuk Persami (Perkemahan Sabtu Minggu), Perjusami (Perkemahan Jumat Sabtu Minggu), perkemahan liburan dan sejenisnya.
- h.) Gelar (Demonstrasi) Kegiatan Penggalang, adalah pertemuan Pramuka Penggalang dalam bentuk keterampilan di hadapan masyarakat umum, seperti baris-berbaris, PPPK, gerak dan lagu, membuat konstruksi sederhana dari tongkat/bambu dan tali (pioneering), dan sejenisnya.
- i.) Pameran, adalah kegiatan yang memamerkan hasil karya Pramuka Penggalang kepada masyarakat.
- j.) Darmawisata, adalah kegiatan wisata ke tempat tertentu, seperti museum, industri, tempat bersejarah, dan sejenisnya.
- k.) Pentas Seni Budaya, adalah kegiatan yang menampilkan kreasi seni budaya para Pramuka Penggalang.
- l.) Karnaval, adalah kegiatan pawai yang menampilkan hasil

kreatifitas Pramuka Penggalang

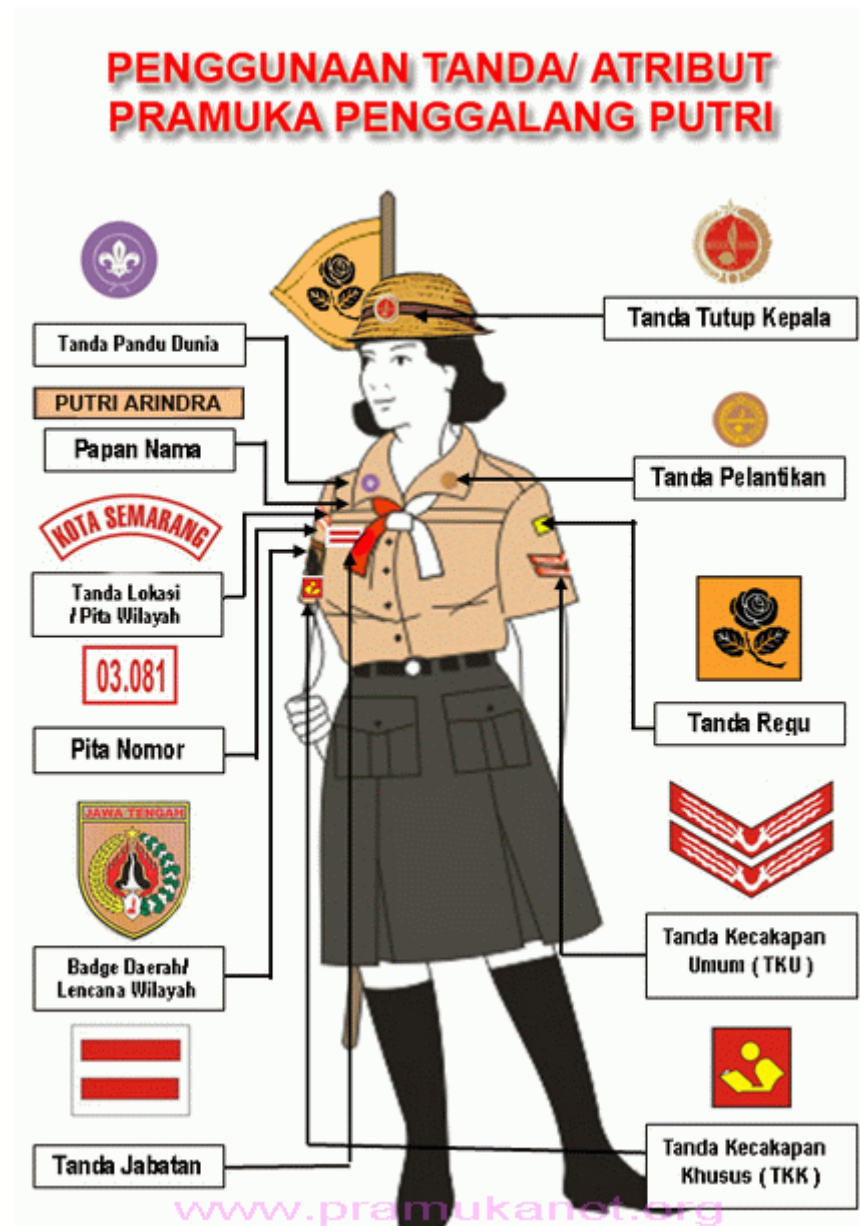
Dalam Keseharian atau dalam berkegiatan, pramuka penggalang diatur sebagai berikut

a.) Penggunaan Atribut Penggalang Putra, adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Penggunaan Atribut Penggalang Putra

b.) Penggunaan Atribut Penggalang Putri



Gambar 3. Penggunaan Atribut Penggalang Putri

c.) Seragam Harian Pramuka Penggalang

Pakaian Seragam Harian, adalah pakaian yang dikenakan oleh semua anggota Gerakan Pramuka pada waktu melakukan kegiatan kepramukaan harian. Pakaian seragam harian juga digunakan pada

waktu mengikuti upacara. Adapun Pakaian Seragam Harian Pramuka Penggalang sebagai berikut:

1) Tutup kepala:

- a) berbentuk baret berwarna coklat tua.
- b) dikenakan dengan tepi mendatar, bagian atasnya ditarik miring ke kanan
- c) tanda topi terletak di sebelah kiri.

2) Baju pramuka/kemeja:

- a) dibuat dari bahan berwarna coklat muda
- b) berbentuk kemeja lengan pendek
- c) kerah baju model kerah dasi
- d) memakai lidah bahu
- e) diberi buah baju (kancing)
- f) memakai dua saku di dada kiri dan kanan
- g) tengah saku diberi lipatan
- h) memakai tutup saku
- i) dikenakan di dalam celana

3) Celana pramuka:

- a) dibuat dari bahan berwarna coklat tua
- b) berbentuk celana pendek sebatas lutut
- c) memakai dua saku samping kiri dan kanan serta dua saku dibagian belakang dengan memakai tutup dan buah baju (kancing)
- d) diberi kantong timbul di samping kiri dan kanan

- e) memakai ikat pinggang, berwarna hitam
- f) pada bagian ban celana dibuat tempat ikat pinggang
- g) pada bagian depan celana memakai retsleting

4) Setangan leher:

- a) dibuat dari bahan berwarna merah dan putih
- b) berbentuk segitiga sama kaki
- c) sisi panjang 100 – 120 cm dengan sudut 90° dan panjang sisi setangan-leher dapat disesuaikan dengan tinggi badan pemakai
- d) dikenakan dengan cincin (ring) setangan leher
- e) dikenakan di bawah kerah baju
- f) setangan leher dilipat sedemikian rupa sehingga warna merah putih tampak dengan jelas, dan pemakaian tampak rapih
- g) cara melipat setangan leher sama dengan setangan leher Pramuka Siaga

5) Kaos kaki:

- a) kaos kaki panjang (+ 5 cm dibawah lutut)
- b) berwarna hitam

6) Sepatu:

- a) model tertutup
- b) warna hitam
- c) bertumit rendah.

3. Penegak

Penegak adalah anggota gerakan Pramuka yang sudah memasuki jenjang umur 16 sampai 21 tahun.

Ada beberapa tingkatan dalam Penegak yaitu :

- 1.) Penegak Bantara
- 2.) Penegak Laksana
- 3.) Penegak Garuda

dimana tingkatan tersebut Pramuka Garuda ialah tingkatan tertinggi dalam Golongan Penegak. 10 orang Penegak disebut Sangga, dalam satu Sangga dipimpin salah seorang Penegak yang disebut Pimpinan Sangga (PINSANGGA). Beberapa Sangga terbentuklah yang namanya AMBALAN, yang dipimpin oleh PRADANA. Didalam Ambalan terdapat struktur organisasi yang lengkap misal : Krani, Juru Uang, Juru Adat dan Anggota. Setiap Ambalan mempunyai nama yang bermacam-macam, bisa nama pahlawan, tokoh pewayangan dan lain sebagainya. Bunyi Trisatya Pramuka Penegak berbeda dengan Trisatya Penggalang. Berikut bunyi Trisatya Penegak:

”Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan negara kesatuan Republik Indonesia, menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat, menepati Dasa Darma.”

Adapun kegiatan Pramuka Penegak adalah perwujudan dari sumpah di

atas. Berikut ini acara-acara pertemuan Penegak:

- 1.) Lompat Tali (Kegiatan ini dilaksanakan di masing-masing Ambalan)
- 2.) Pelantikan Penegak Bantara & Laksana
- 3.) Gladian Pimpinan Sangga (DIANPINSANGGA)
- 4.) Raimuna (Rover Moot)
- 5.) Perkemahan Wirakarya (*Community Development Camp*)
- 6.) Perkemahan Bhakti (sama dengan Perkemahan Wirakarya tetapi merupakan acara Satuan Karya)

4. Pandega

Pandega adalah golongan Pramuka setelah Penegak. Anggota Pramuka yang termasuk dalam golongan ini adalah yang berusia dari 21 tahun sampai dengan 25 tahun. Golongan yang ini disebut juga dengan *Dewasa Muda*. Kegiatannya sama saja dengan kegiatan Penegak, sehingga di kwartir ditangani oleh *Dewan Kerja*, yang lebih dikenal dengan Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.

Gerakan pramuka menanamkan nilai-nilai yang bermanfaat untuk pengembangan generasi muda. Mengembangkan pembinaan yang mendidik generasi muda Indonesia di luar pendidikan formal dan pendidikan yang diberikan oleh keluarga. Metode kepramukaan yang digunakan bisa meningkatkan kedisiplinan yang sangat berguna bagi perkembangan jiwa generasi muda serta keyakinan bahwa keseimbangan iman dan ilmu bisa

menguntungkan dalam kehidupan seperti yang terdapat dalam dasa darma pramuka yang merupakan sepuluh janji seorang pramuka yang dipetik dari Anggaran Dasar (AD)- Anggaran Rumah Tangga (ART) Pramuka, sebagai berikut:

Dasa Darma Pramuka, pramuka itu:

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Rela menolong dan tabah
6. Rajin, terampil dan gembira
7. Hemat, cermat dan bersahaja.
8. Disiplin, berani dan setia.
9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

Manfaat dari kegiatan pramuka dapat mendidik, membina serta mengembangkan watak generasi muda (peserta didik) guna meningkatkan kualitas diri. Pendidikan Gerakan Pramuka sebagai pendidikan di luar pendidikan formal sekolah dapat nienjadikaili peserta didik Geraka Pramuka sebagai pendidikan di luar pendidikan formal/sekolah dapat menjadikan peserta didik Gerakan Pramuka sebagai pemimpin di antara kelompok-kelompoknya. Perbedaan pola pemikiran dalam mengambil keputusan dalam setiap masalah, selalu mendapat tempat di masyarakat dan menjadi orang yang dinantikan kehadirannya adalah sebuah manfaat yang selalu disadari oleh seorang peserta didik Gerakan Pramuka selama proses pendidikan dan pembinaan yang terjadi.

Upaya yang digunakan untuk meningkatkan kegiatan pramuka antara lain:

- a. Menyelenggarakan dan berpartisipasi dalam pertemuan dan perkemahan baik lokal, nasional maupun internasional untuk memupuk rasa persahabatan, persaudaraan, dan perdamaian, contoh: jambore dan Raimuna.
- b. Menyelenggarakan kegiatan bakti masyarakat dan ekspedisi
- c. Mengadakan kemitraan, kerjasama dengan organisasi kepemudaan lain untuk memupuk dan mengembangkan semangat kepeloporan dan pengabdian kepada masyarakat.
- d. Mengadakan kerjasama baik dengan instansi pemerintah untuk berpartisipasi dalam pembangunan.
- e. Memasyarakatkan Gerakan Pramuka dan Kepramukaan di kalangan kaum muda.
- f. Mengadakan kegiatan pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas Generasi Muda Gerakan Pramuka dalam menghadapi perkembangan teknologi dan informasi. Contoh: Pelatihan kursus mahir dasar (KMD), kursus mahir lanjutan (KML), kursus pembina pelatih dasar (KPD), kursus pembina pelatih lanjutan (KPL), dan Gerakan Pramuka.

B. Kerangka Berpikir.

Kepala sekolah selain sebagai guru di sekolah juga sebagai pemimpin di lingkungan sekolah yang sering berhubungan dengan kegiatan pengajaran di sekolah. Begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler juga sering berhubungan

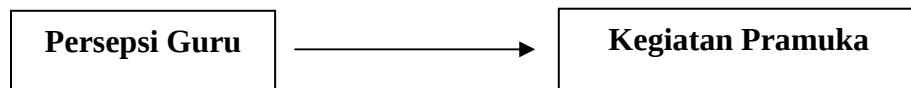
dengan kegiatan kepala sekolah dalam memberikan dorongan atau semangat sebagai pelajaran tambahan dan sebagai manager yang sangat berhubungan dan dipengaruhi dengan murid. Untuk itu kalau kepala sekolah berpandangan tidak baik terhadap kegiatan ekstra kurikuler jelas sangat merugikan dan tidak mendukung secara positif, sebaliknya bila kepala sekolah berpandangan positif terhadap kegiatan ekstra kurikuler, maka akan sangat mendapat dukungan terhadap murid yang diwalikannya.

Sesuai dengan pendapat di atas, maka gerakan pramuka ini juga harus mendapat dukungan dari kepala sekolah. Karena gerakan pramuka bertujuan agar membentuk warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama makhluk hidup dan alam lingkungan baik lokal, nasional, maupun internasional. Selain itu didalam kehidupan bermasyarakat kegiatan pramuka bertujuan untuk membina sikap dan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Gerakan, pramuka menanamkan nilai-nilai yang bermanfaat untuk pengembangan generasi muda. Mengembangkan pembinaan yang mendidik generasi muda Indonesia di luar pendidikan formal dan pendidikan yang diberikan oleh keluarga. Metode kepramukaan yang digunakan bisa meningkatkan kedisiplinan yang sangat berguna bagi perkembangan jiwa generasi muda serta

memberi keyakinan bahwa keseimbangan iman dan ilmu bias menguntungkan dalam kehidupan seperti yang terdapat dalam dasa darma pramuka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.
Kearngka Konseptual Penelitian



C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Tingkat Persepsi guru Terhadap Kegiatan Pramuka di SMPN/MTsN Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Persepsi guru tentang dukungan sekolah dan guru terhadap kegiatan pramuka di SMPN/MTsN Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo adalah diklasifikasikan pada kategori sangat baik yaitu 84,2 % secara bersama-sama responden menjawab sangat setuju dan menjawab setuju.
2. Persepsi guru tentang kemampuan siswa terhadap kegiatan pramuka di SMPN/MTsN Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo adalah diklasifikasikan pada kategori baik yaitu 77,7 % secara bersama-sama responden menjawab sangat setuju dan menjawab setuju.
3. Persepsi guru tentang dukungan orang tua/wali dan masyarakat terhadap kegiatan pramuka di SMPN/MTsN Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo adalah diklasifikasikan pada kategori baik yaitu 62,5 % secara bersama-sama responden menjawab sangat setuju dan menjawab setuju.

B. Saran

1. Guru dan Sekolah, meningkatkan dukungan terhadap kegiatan pramuka secara sistematis, sehingga kegiatan pramuka dapat berkembang dan berprestasi.
2. Siswa, agar dapat memanfaatkan kegiatan ini sebagai ajang pengembangan diri dan mengembangkan wawasan.
3. Orang Tua, Wali dan masyarakat, diharapkan sebagai pendukung terhadap kegiatan pramuka disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bernadib, Imam. 1998. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Yogyakarta: FPIP IKIP Yogya.
- Didasmen. 1992. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Depdikbud.
- Farli, Elnemuri. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Kasara.
- Gerakan Pramuka Nasional. 1999. *Bekal Pembina dan Media Komunikas*. Jakarta: Gerakan Pramuka Nasional
- Lutan. Rusli. 1988. *Belajar Keterampilan Motorik*. Jakarta: Depdikbud.
- Luton. 1996. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmad. 1985. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Reni, Yulia. 2001. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Guru Pendidikan Jasmani*. Padang: FIK UNP Padang.
- Sekretariat Kabinet RI. 1999. *Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta: Biro Peraturan Perundang-undangan sekretariat kabinet RI
- Sudjana. 1994. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- UUD Nomor 20.2003. 2004. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- WWW.Pramukanet.org